**Tema Day 6**

STORY OF GORENGAN

#Hijaupedang

Sebelum adzan magrib menghampiri, aku diajak bapak mencari gorengan di desa. Penjual gorengan di desa kami jika di hitung ada lima. Tapi yang paling mencolok adalah gorengannya bu Ipa dan bu Ria. Tempat mereka berjualan berhadapan hanya dipisahkan jalan raya. Kami membeli gorengan di bu Ipa.

Sepanjang perjalanan pulang aku masih kepikiran gorengan.

"Ada apa nak?", tanya bapakku

"Kiki hanya merasa aneh pak, kenapa bu Ipa dan bu Ria tidak jualan gorengan bersama-sama saja, padahalkan mereka saudara?"

Bapak tak langsung menjawab malah tersenyum.

"Kasus ini mirip seperti film yang tadi malam kita tonton." jawab bapak seteleh senyumnya selesai. Aku tak tahu maksud bapak, tadi malam seingatku tak menonton berita. Bapak menyambung," Yang Naruto ituloh." Aku baru ingat episode tadi malam yang menceritakan Indra dan Asura anak dari dewa shinobi, Rikudou Sennin. Indra si kakak, sejak kecil berbakat sedangkan si adik tumbuh dengan kerja keras sejak kecil. Namun mereka di akhir bertarung karena Indra tidak terima jika yang menjadi penerus bapaknya adalah Asura.

"Begitu juga dengan bu Ipa dan bu Ria walaupun mereka saudara tapi bu Ipa tidak terima jika adiknya yang meneruskan pekerjaan turun temurun ini. Pada akhirnya meraka memutuskan untuk berdiri sendiri." lanjut bapak sambil menyentuh dedaunan di pinggir jalan arah pulang.

**Tema Day 7 \_**SAKSI\_ #Hijaupedang

Saat menjelang ramadhan atau awal ramadhan, di desaku melakukan kerja bakti di langgar. Mulai dari menyapu, mengepel, mencuci karpet, sajadah, dan lain sebagainya. Aku dan teman-teman tidak tertinggalan pas momen ini apalagi jika mencucinya di sumber sambil sekalian mandi, renang dan bermain-main.

Di samping itu, aku dan teman-teman dapat bertemu dengan orang-orang dari penjuru desa. Mereka juga melakukan hal yang sama, yaitu mencuci. Setelah selesai aku dan teman-teman pulang membawa cucian. Saat sampai di langgar, kami menjemurnya. Namun ada satu sajadah yang tertinggal di sumber dan aku yang disuruh mengambilnya.

Di sumber...

Karpet : "Sajadah, lama tak jumpa bagaimana kabarmu?”

(Dulu sajadah dan karpet satu langgar tapi karena sebuah insiden sajadah tertukar ke langgar yang lain)

Sajadah : "Alhamdulillah, baik"

Karpet : "Kelihatkannya tidak begitu, dulu kau tertukar lah sekarang tertinggal."

Sajadah : " Entahlah apa yang dipikir anak-anak itu, main tinggal saja. (Nampak seorang anak yang disuruh mengambil cucian). Apa lagi anak ini. Setiap tarawih selalu saja tertidur dan aku yang selalu menjadi korbannya, terkena liur. Tapi aku suka dia. Walaupun terawih, tadarus sering tertidur tapi dia istiqomah."

Karpet : " Kelihatannya kau menyukainya ? "

Aku mengambil sajadah yang tertinggal, sambil meminta izin kepada orang yang sedang mencuci agar tidak di kira mencuri. Sajadah tersenyum ketika aku bawa meninggalkan sumber. "Ya... " jawab sajadah kepada karpet.

**Tema Day** **29**

TANGAN KANAN MEMBERI, TANGAN KIRI TIDAK PERLU TAHU

#Hijaupedang

Setiap tahun di desaku selalu ada peristiwa aneh, yang mana tiap orang yang keadaan ekonominya pas-pasan hingga kurang mampu pasti di hari tertentu ada sosok orang yang memberi secara diam-diam saat bulan ramadhan. Tidak ada yang tahu siapa orang itu hingga saat ini.

Walaupun melihatnyapun, orang itu melakukan aksinya selalu menutup bagian mulut dan hidung dengan sarung seperti ninja. Tak ada yang mengenalinya, orang-orang menyebut orang itu manusia sarung. Manusia sarung biasanya membagi kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, gula, terkadang juga uang, pakaian.

Suatu malam, aku ketiduran di langgar waktu tadarus. Teman-temanku sudah pulang semua. Mereka bukannya membangunkanku malah aku ditinggal. Dan juga memasang jebakan, memasang bangku yang dibuat tadarus di atas kepalaku sehingga saat aku bangun otomatis terceduk bangku. Saat aku hendak pulang, samar-samar aku melihat manusia sarung berlari. Aku mengucek mata lalu kembali lagi ke mushola, sandalku ketinggal. Saat aku berbalik badan, muncul Cak Agus dari tempat wudhu dengan sarung dan kopyah yang kurang rapi.

"Cak", sapaku

"Yo, yo...", melambaikan tangan

Di perjalanan pulang entah kenapa kok rasanya sarungnya Cak Agus dan manusia sarung sama.

**BIODATA**

Hijau pedang adalah nama petualangnya. Ia lahir di Malang, 14 Mei 2001. Bertempat tinggal di Kedung, Giripurno, sebuah tempat di Kota Batu. Ia suka cerita dan baginya menulis adalah sesuatu untuk berbagi rasa serta pengingat baginya. Ia juga berpetualang di instagram dengan nama @hijau\_pedang.